



Pastoral Service in the Modern Era in Strengthening Spirituality of the Elderly in Orphanages

Priskilla Kowureng, Indonesia

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

priskilakowureng@gmail.com

Jessica Elizabeth Abraham, Indonesia

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

abrahamejessica@gmail.com

Natal Riang Daeli, Indonesia

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

daelinatalriang@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explore and understand pastoral care can be more effective in helping the elderly in orphanages by implementing a holistic approach in accordance with the development of the times, as well as providing an understanding of how to overcome the limitations of traditional methods in pastoral care for the elderly in the modern era. The research method used is a qualitative approach, namely a literature study of e-books, journals, and books, related to the topic of discussion, and using an interview method involving the elderly, administrators, to gain deeper insight into the spiritual needs of the elderly. The results of the study indicate that pastoral care contributes positively to the spirituality of the elderly, increasing a sense of connectedness to the community and improving mental health, while the use of technology such as social media has proven effective in expanding the reach of services. The conclusion of this study is that pastoral care for the elderly in orphanages in the modern era is faced with significant challenges that require a more holistic and innovative approach. Traditional methods are considered inadequate to meet the complex emotional, social, and spiritual needs of the elderly, such as feelings of loneliness, isolation, and physical limitations. Therefore, this study emphasizes the importance of utilizing technology, such as video calls and digital platforms, to create deeper and more personal interactions.

Keywords : Pastoral Services; Elderly; Holistic Approach.

DOI: <https://doi.org/10.47154/scripta.v12iNo.%202>

Copyright:

Submitted: 10 Oktober 2024
Accepted: 21 November 2024
Published: 31 November 2024

License: This work is licensed under under the Creative Commons Attribution ShareAlike Underthe Chreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

© 2024. The Author

Pelayanan Pastoral di Era Modern dalam Memperkuat Spiritualitas Lansia di Panti Asuhan

Priskilla Kowureng, Indonesia

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

priskilakowureng@gmail.com

Jessica Elizabeth Abraham, Indonesia

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

abrahamejessica@gmail.com

Natal Riang Daeli, Indonesia

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

daelinatalriang@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi dan memahami pelayanan pastoral dapat lebih efektif dalam membantu lansia di panti asuhan dengan mengimplementasikan pendekatan secara holistik sesuai dengan perkembangan zaman, serta memberikan pemahaman bagaimana mengatasi keterbatasan dalam metode tradisional dalam pelayanan pastoral kepada lansia di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu studi pustaka dari e-book, jurnal, dan buku, yang berkaitan dengan topik pembahasan, serta menggunakan metode wawancara dengan melibatkan lansia, pengurus, untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai kebutuhan spiritual lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pastoral berkontribusi positif terhadap spiritualitas lansia, meningkatkan rasa keterhubungan dengan komunitas dan memperbaiki kesehatan mental, sementara penggunaan teknologi seperti media sosial terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pelayanan. Kesimpulan penelitian ini bahwa pelayanan pastoral bagi lansia di panti asuhan di era modern dihadapkan pada tantangan signifikan yang membutuhkan pendekatan lebih holistik dan inovatif. Metode tradisional dianggap kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual lansia yang kompleks, seperti perasaan kesepian, isolasi, dan keterbatasan fisik. Oleh karena itu, studi ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi, seperti panggilan video dan *platform* digital, untuk menciptakan interaksi yang lebih mendalam dan personal.

Kata-Kata Kunci: Pelayanan Pastoral; Lansia; Pendekatan Secara holistik.

Pendahuluan

Di zaman era modern, pelayanan pastoral menghadapi beragam tantangan, terutama dalam mendampingi lansia yang tinggal di panti asuhan. Lansia sering mengalami kesepian, keterbatasan fisik, dan kurangnya interaksi dengan keluarga, menjadikan dukungan spiritual sebagai

aspek yang sangat penting.¹ Untuk hal ini, pelayanan pastoral memainkan peran krusial dalam memberikan harapan, ketenangan, dan kedekatan dengan Tuhan, yang esensial untuk kesejahteraan

¹ Ditarya Siahaan, "Pelayanan Pastoral Bagi Lansia Di Gkpi Pagar Sinondi Dan Hkbp

Pardomuan Silangkitang," *Jurnal Teologi Cultivation* (2019): 109.

emosional dan spiritual para lansia.² Dalam konteks lansia, pendampingan pastoral adalah bentuk pelayanan yang menawarkan dukungan dan penyembuhan dari gereja, baik yang mengalami kesepian, keterbatasan fisik, dan kurangnya interaksi dengan keluarga, untuk membantu lansia tumbuh dan berkembang dalam kehidupan spiritual.³ Hal senada dengan yang dikatakan Clinebell, bahwa pendampingan pastoral merupakan respons terhadap kebutuhan individu akan kehangatan, perhatian, dukungan, serta bimbingan dan pendampingan yang menyeluruh.⁴

Berkembangnya zaman, pendekatan tradisional dalam pelayanan pastoral, seperti kunjungan rutin dan doa, kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks dari lansia saat ini. Oleh karena itu, pelayanan pastoral perlu mengadopsi metode yang lebih holistik.⁵ Ini berarti menggabungkan dukungan spiritual dengan aspek psikososial dan emosional, serta memanfaatkan teknologi dan metode komunikasi modern untuk lebih efektif menjangkau lansia.⁶ Sehingga penulis melihat bahwa adanya pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual lansia dengan cara yang lebih relevan dan sesuai dengan perubahan zaman.

Metode modern dalam pelayanan pastoral mencakup penggunaan teknologi untuk tetap terhubung dengan lansia, seperti melalui video call dan platform

digital. Ini memungkinkan komunikasi yang lebih sering dan personal serta memberikan akses ke kegiatan spiritual dan dukungan komunitas tanpa hambatan fisik.⁷

Selain itu juga penulis melihat, pendekatan ini juga mencakup pendampingan emosional yang mendalam, di mana pelayan pastoral aktif berinteraksi dengan lansia, membantu untuk menghadapi perasaan kesepian dan keterasingan. Pelayanan pastoral di era modern menyesuaikan pesan dan dukungan sesuai dengan pengalaman hidup dan kebutuhan individu lansia. Dengan pendekatan ini, pelayanan pastoral dapat memberikan dukungan yang lebih berarti dan efektif, membuat lansia merasa diperhatikan, dihargai, dan terhubung dengan komunitas serta iman para lansia secara lebih mendalam dan aplikatif.

Penelitian terdahulu yang telah meneliti pendekatan pelayanan pastoral untuk lansia dengan penulis Johnny Aguswanto, Yusup Rogo Yuono, JokoSuwiknyo Tyas Mahendro di tahun 2023, dengan judul "Pelayanan Pastoral Holistik Pada Rumah Lansia Griya Adiyuswa Giri Prasanti" yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana prosedur pengelolaan dan penerapan pelayanan pastoral holistik dirancang dan diimplementasikan dalam kegiatan operasional di panti jompo. Dan

² Frieska Putrima Tadung, Merry Regina Mamuko, and Remalia Putri Matsino, "Pendampingan Pastoral Bagi Kaum Lansia Di Panti Werda Damai RONOMUUT," *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* (2022): 28.

³ Tadung, Mamuko, and Matsino, "Pendampingan Pastoral Bagi Kaum Lansia Di Panti Werda Damai Ronomuut."

⁴ Gerrit Singgih, *Gerrit Singgih: Sang Guru Dari Labuang Baju* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010), 108.

⁵ Apolos Dwi Kristantyo, "Pelayanan Pastoral Yang Holistik," *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 150.

⁶ Serepina Yoshika Hasibuan and Alfred Tupu, "Implementasi Pelayanan Online Bagi Lansia Berdasarkan Spiritualitas Pentakosta Pendahuluan Pasca Covid-19 Masih Memberikan Suasana Yang Berbeda Dalam Begitu Penting. Lagipula Mereka Tidak Familiar Dengan Dunia Teknologi Dewasa Dan Pemuda Yang Lebih Giat" 14, no. 1 (2023): 34.

⁷ Vinsensius Nase, "Teknologi Kinerja Pastoral," *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural* (2021): 93.

menggunakan deskriptif kualitatif melalui kajian literatur serta wawancara dengan staf dan pengelola panti jompo untuk memahami sejauh mana penerapan pelayanan pastoral holistik dijalankan dalam operasional panti secara menyeluruh, dengan mengacu pada teori Aart van Beck. Hasil dari penelitian yang terdahulu yaitu Yayasan Griya Adiyuswa Giri Prasanti memiliki pengalaman yang memadai dalam pengelolaan setiap departemennya, namun tetap memerlukan panduan operasional yang terstruktur serta penerapan sistem informasi berbasis online. Digitalisasi ini memfasilitasi pemantauan kesehatan lansia secara menyeluruh dan memungkinkan keluarga untuk memantau kondisi para penghuni dari jarak jauh. Melalui kombinasi antara praktik lapangan yang terintegrasi, panduan operasional yang jelas, serta dukungan teknologi, kesejahteraan lansia dapat diwujudkan secara holistik meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Untuk judul ini berfokus pada perkembangan pendekatan pelayanan pastoral modern yang merespons tantangan baru, seperti isolasi sosial dan keterbatasan fisik yang sering dialami lansia di panti jompo dan juga menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dan pendekatan emosional yang lebih mendalam agar lansia tetap terhubung dengan iman dan komunitas mereka, sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Oleh karena itu keunikan k ini adalah pemanfaatan teknologi, seperti panggilan video dan *platform* digital, yang memungkinkan komunikasi lebih intens dan personal dengan lansia. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi dan memahami pelayanan pastoral dapat lebih efektif dalam membantu lansia di panti asuhan dengan mengimplementasikan pendekatan secara

holistik sesuai dengan perkembangan zaman, serta memberikan pemahaman bagaimana mengatasi keterbatasan dalam metode tradisional dalam pelayanan pastoral kepada lansia di era modern. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu studi pustaka dari e-book, jurnal, dan buku, yang berkaitan dengan topik pembahasan, serta menggunakan metode wawancara dengan melibatkan lansia, pengurus, untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai kebutuhan spiritual lansia.⁸ Penulis berupaya menyusun berbagai referensi yang menjadi dasar acuan dalam penulisan artikel ini untuk menjelaskan konsep pelayanan pastoral, perhatian terhadap lansia, pendekatan holistik, serta cara mengatasi keterbatasan metode tradisional dalam pelayanan pastoral bagi lansia.

Pembahasan

Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral merupakan implementasi dari Tiga Panggilan Gereja: Koinonia (persekutuan), Marturia (kesaksian), dan Diakonia (pelayanan), yang memikul tugas dan tanggung jawab yang signifikan. Gereja yang terus berkembang akan berupaya memaksimalkan pelaksanaan panggilan ini secara holistik melalui peran dan fungsi pelayanan pastoral.⁹ Pelayanan pastoral merupakan bentuk pelayanan yang tidak hanya memfokuskan pada hubungan antar manusia, tetapi juga pada hubungan antara manusia dan Allah, serta menyertakan Allah dalam setiap interaksi antar manusia. Dengan demikian, pelayanan pastoral menjadi sarana yang

⁸ Kristantyo, "Pelayanan Pastoral Yang Holistik."

⁹ Stimson Hutagalung, "Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap

Kemiskinan," *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2016): 93-103,

<https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/download/2276/1645>.

penting bagi gereja untuk memenuhi kebutuhan manusia secara holistik.¹⁰

Seward Hiltner, seorang teolog pastoral dari Princeton Theological Seminary, mengemukakan bahwa fungsi pastoral meliputi tiga aspek: penyembuhan (healing), dukungan (sustaining), dan bimbingan (guiding). Kemudian, Clebsch dan Jaekle menambahkan aspek penting dalam pendampingan pastoral, yaitu fungsi rekonsiliasi (reconciling).¹¹ Sebagai salah satu fungsi sentral dalam pelayanan pastoral, penyembuhan berfokus pada mengatasi trauma emosional dan memberikan rasa aman, sementara dukungan bertujuan membantu lansia menghadapi tantangan sehari-hari dengan ketahanan yang lebih besar.¹²

Pelayanan holistik gereja mencakup tidak hanya kebutuhan jasmani dan rohani, tetapi juga pelayanan yang berlangsung dari awal kehidupan (kelahiran) hingga akhir kehidupan (kematian). Ini meliputi berbagai aspek pelayanan kategorial, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa muda, dewasa, hingga usia lanjut.¹³ Oleh sebab itu pelayanan pastoral memiliki peran krusial dalam membangun dan mempersiapkan generasi lanjut usia, sehingga di akhir hidup mereka, lansia dalam gereja ini dapat mengalami kehidupan masa tua

yang berkualitas sesuai dengan rencana Tuhan.¹⁴

Pelayanan pastoral bagi lansia harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan spesifik yang mereka hadapi.¹⁵ Berdasarkan pandangan Lapsley yang dikutip oleh Donald Capps, terdapat enam prinsip utama dalam pelayanan pastoral bagi lansia, yaitu: Pertama, listening atau reflective listening. Pendekatan pemahaman empatik adalah kunci dalam interaksi dengan lansia, meskipun sering kali menghadapi tantangan. Kedua, pentingnya ingatan, emori lansia, baik yang terkait dengan keluarga, pengalaman menyakitkan, atau kehilangan, memegang peran penting dalam proses pelayanan. Ketiga, tanggung jawab dalam memahami tujuan dari percakapan dan interaksi pastoral dengan lansia, memastikan komunikasi tersebut memiliki makna yang tepat. Keempat, pertanyaan tentang masa depan dan bagaimana lansia merespons pelayanan pastoral dalam menghadapi ketidakpastian atau harapan masa depan mereka. Kelima, spiritual needs and religious resources, merupakan aspek penting dalam membangun kesejahteraan rohani lansia. Kelima, relituzation and more contextual factors, yang berkaitan dengan penciptaan pola-pola baru dalam persekutuan, yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lansia.¹⁶

¹⁰ Eliman and Aris Elisa, "Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lansia Ditengah Pandemi Covid-19," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* (2020): 3.

¹¹ Siahaan, "Pelayanan Pastoral Bagi Lansia Di Gkpi Pagar Sinondi Dan Hkbp Pardomuan Silangkitang."

¹² Maria Wea and Lina Sri Wahyuni, "Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia," *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Teologi* (2022): 212.

¹³ Paende Elvin, "Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial," *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 106.

¹⁴ Yehezky Debora Mustamu and Yanto Paulus Hermanto, "Penurunan

Kemampuan Kognitif Dan Mental Jemaat Lansia: Mengimplementasikan Pelayanan Pastoral," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 6, no. 2 (2023): 242.

¹⁵ V Palbeno, "Peran Pastoral Dalam Mendorong Kualitas Hidup Yang Berarti Bagi Lansia," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 3 (2024): 4, <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/view/3305%0Ahttps://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/download/3305/3212>.

¹⁶ Siahaan, "Pelayanan Pastoral Bagi Lansia Di Gkpi Pagar Sinondi Dan Hkbp Pardomuan Silangkitang."

Lansia

Lansia, singkatan dari lanjut usia, mengacu pada kelompok individu yang telah mencapai usia lanjut, umumnya dimulai pada kisaran 60 tahun hingga akhir hayat. Lansia ditandai oleh berbagai perubahan, termasuk penurunan fisik dan psikologis, serta perubahan dalam peran dan status sosial mereka di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁷ Pada umumnya, lanjut usia menghadapi berbagai perubahan, seperti kehilangan pasangan, penurunan fungsi tubuh, penyakit kronis, serta sikap dan pandangan negatif terhadap proses penuaan. Dari segi psikologis, lansia mengalami perubahan dalam hal kemampuan belajar, berpikir, kreativitas, ingatan, dan rasa humor. Pada aspek motorik, terjadi penurunan kemampuan dalam hal kecepatan, kekuatan, belajar keterampilan baru, dan peningkatan kekakuan.¹⁸

Jadi proses penuaan memengaruhi kemampuan tubuh, peningkatan penyakit jangka panjang, serta perubahan dalam aspek sosial yang dapat memengaruhi kemandirian dan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh, mencakup dukungan fisik, mental, dan sosial, sangat diperlukan untuk membantu lansia menjalani fase kehidupan mereka dengan lebih baik.

Pendekatan Secara Holistik

Istilah "holistik" berasal dari kata dalam bahasa Inggris *whole*, yang berarti keseluruhan atau totalitas, sehingga pendekatan holistik digambarkan sebagai pendekatan yang menyeluruh dalam

pelayanan. Pelayanan holistik dalam mencakup segala aspek kehidupan manusia, dengan menekankan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani.¹⁹

Untuk membahas lebih lanjut penerapan pelayanan pastoral bagi penting untuk memahami bagaimana pendekatan holistik dapat secara substansial mempengaruhi kesejahteraan spiritual dan emosional. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, melainkan juga melibatkan berbagai aspek kehidupan lansia, seperti dukungan psikososial dan proses rekonsiliasi.²⁰ Berikut adalah beberapa komponen kunci yang terlibat dalam penerapan pendekatan holistik dalam pelayanan pastoral:

Pertama, penyembuhan spiritual yang bertujuan untuk mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan yang sering dialami oleh lansia. Ini dilakukan melalui interaksi yang penuh perhatian dan empati. Pelayan pastoral harus mampu menciptakan lingkungan yang hangat dan mendukung, sehingga para lansia merasa diterima dan diperhatikan secara emosional. Percakapan yang terbuka dan penuh kasih membantu lansia mengekspresikan kekhawatiran mereka, sementara pelayan pastoral memberikan hiburan dan bimbingan yang sesuai dengan prinsip-prinsip iman.²¹

Kedua, dukungan psikososial, di mana pelayan pastoral turut membantu lansia menghadapi keterbatasan fisik dan emosi mereka. Ini tidak hanya dilakukan melalui doa, tetapi juga melalui kegiatan yang merangsang keterlibatan sosial mereka. Kegiatan seperti diskusi

¹⁷ Randy Ezra Beriajaya, "Mengkaji Ulang Konsep Self-Acceptance Menurut Albert Ellis Dalam Pendekatan Pastoral Konseling Bagi Lansia," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* (2021): 166.

¹⁸ Siti Raudhoh and Dessy Pramudiani, "Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Poduktif," *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA* (2021): 127.

¹⁹ Hardi Budiyan and Yonatan Alex Arifianto, "Pelayanan Holistik Melalui Strategi

Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2021): 120.

²⁰ Elita Halimsetiono, "Pelayanan Kesehatan Pada Warga Lanjut Usia," *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran* (2021): 95.

²¹ Wea and Wahyuni, "Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia."

kelompok, aktivitas seni, atau kunjungan di luar panti dapat memberikan lansia rasa memiliki dan berarti. Pelayan pastoral berperan sebagai fasilitator, mendorong interaksi sosial di antara lansia, yang pada gilirannya memperkuat hubungan mereka dengan sesama penghuni dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.²²

Ketiga, bimbingan spiritual yang lebih mendalam, berfungsi untuk membantu lansia memahami makna hidup mereka dan peran spiritual mereka di tengah keterbatasan yang mereka alami. Melalui pengajaran dan penyampaian Firman Tuhan, pelayan pastoral memperkuat iman lansia, mengingatkan mereka akan janji-janji Allah, dan membimbing mereka dalam praktik-praktik rohani yang relevan seperti doa dan meditasi. Lansia didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan rohani baik secara pribadi maupun bersama, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan.²³

Keempat, rekonsiliasi, yang berfokus pada membantu lansia berdamai dengan situasi mereka, keluarga, dan komunitas. Pelayan pastoral memainkan peran penting dalam membantu lansia mengatasi luka emosional dari relasi yang terputus, terutama dengan keluarga, serta mendamaikan hubungan mereka dengan Tuhan. Proses ini melibatkan pengampunan, penyembuhan relasi, dan mendamaikan batin mereka dengan kondisi yang ada. Pelayan pastoral menjadi mediator dalam proses ini, memfasilitasi penyembuhan spiritual dan emosional, serta membantu lansia

menemukan kedamaian dan kebahagiaan dalam hubungan.²⁴

Pendekatan holistik membuat pelayanan pastoral lebih relevan di era modern, menciptakan dukungan yang mendalam dan penuh makna bagi lansia di panti asuhan. Dengan peran pastoral yang terintegrasi ini, lansia dapat mengalami kesejahteraan spiritual dan emosional yang lebih baik, menemukan hiburan dan makna dalam hidup mereka meskipun di tengah keterbatasan fisik dan sosial yang mereka hadapi.

Jadi pendekatan holistik ini mampu memberikan kenyamanan dan meningkatkan kesejahteraan rohani lansia, sehingga setiap lansia dapat menikmati masa lanjut usia dengan lebih damai dan bahagia.

Mengatasi Keterbatasan Metode Tradisional

Efektivitas pelayanan pastoral dalam menjawab tantangan yang dihadapi lansia di fasilitas perawatan, perlu diperhatikan bagaimana keterbatasan metode tradisional dapat diatasi. Inovasi dalam pelayanan pastoral sangat penting agar tetap relevan dengan kebutuhan lansia di era modern.²⁵ Berikut ini beberapa pendekatan-pendekatan mampu mengatasi kelemahan dari metode pastoral tradisional:

Pertama, pendekatan menyeluruh, salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan metode tradisional adalah dengan menerapkan pendekatan yang lebih menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dukungan psikososial dan emosional.²⁶ Dengan pendekatan ini, pelayanan

²² Natal Pasrah Lase and Devy Leonardo Richard Souisa, "Peran Keluarga Bagi Orang Usia Lanjut," *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 14, no. 2 (2021): 88.

²³ Wea and Wahyuni, "Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia."

²⁴ Palbeno, "Peran Pastoral Dalam Mendorong Kualitas Hidup Yang Berarti Bagi Lansia," 3212.

²⁵ Safuri Musa, "Kajian Kota Ramah Lansia Di Kota Bekasi," *Jurnal Pendidikan* (2019): 63.

²⁶ Kurnianto Syaifuddin, Purwaningsih, and Nihayati Endang Hanik, "Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia Dengan Pendekatan Bimbingan Spiritual," *Jurnal Keperawatan Gerontik* (2011): 157.

pastoral menjadi lebih luas, melibatkan kesehatan mental, sosial, dan fisik, sehingga lansia merasa diperhatikan secara utuh. Sebagai contoh, selain memberikan doa, pelayan pastoral dapat mengadakan sesi diskusi kelompok, kegiatan sosial, atau pendampingan emosional untuk membantu mengatasi perasaan kesepian dan isolasi.²⁷

Kedua, pemanfaatan teknologi, lansia di era modern juga dapat mendapatkan manfaat dari teknologi dalam pelayanan pastoral. Keterbatasan fisik yang dialami lansia sering kali menghambat untuk hadir langsung dalam kegiatan gereja, namun dengan teknologi seperti panggilan video atau program daring, lansia tetap bisa terlibat dalam komunitas spiritual.²⁸ Teknologi memungkinkan pelayan pastoral untuk memberikan dukungan spiritual secara lebih personal dan konsisten, meskipun terbatas oleh jarak dan waktu.²⁹

Ketiga, pendekatan personal yang lebih dekat, keterbatasan metode tradisional juga dapat diatasi dengan meningkatkan interaksi yang lebih dekat dan mendalam antara pelayan pastoral dan lansia. Pelayan pastoral harus lebih proaktif dalam mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan

individu lansia, baik secara emosional maupun spiritual.³⁰ Pendampingan tidak lagi sebatas doa bersama, tetapi juga melibatkan percakapan yang lebih terbuka tentang perasaan, kekhawatiran, dan harapan lansia, sehingga mereka merasa didengar dan diperhatikan dengan lebih baik.³¹

Keempat, pendekatan intergenerasi, pendekatan antar generasi melibatkan kerja sama antara lansia dan generasi muda untuk saling memberi manfaat secara spiritual dan emosional. Program yang menghubungkan lansia dengan anak-anak muda memungkinkan kedua pihak untuk belajar dan mendapatkan manfaat dari interaksi tersebut.³² Lansia dapat membagikan pengalaman hidup mereka, sementara generasi muda memperoleh wawasan dan kebijaksanaan hidup. Interaksi ini memperkaya pengalaman hidup lansia, membangun jembatan pemahaman antara generasi, dan meningkatkan rasa saling menghargai dan komunitas.³³

Kelima, dalam melaksanakan pelayanan pastoral bagi lansia, peneliti menggunakan metode wawancara dalam penelitian. Pendekatan pastoral ini diterapkan melalui pertemuan *daring* mingguan yang mencakup kegiatan

²⁷ Fibry Jati Nugroho, "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020): 150.

²⁸ Tasya Mina Alifia and Lutfi Rahmatuti Maghfiroh, "Perancangan User Interface Website BPS Versi Mobile Untuk Lansia Menggunakan Pendekatan User Centered Design," *Seminar Nasional Official Statistics 2022*, no. 1 (2022): 623.

²⁹ Florentina Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah," *Missio Ecclesiae* (2019): 137-153.

³⁰ Jesica Cindini Br Sembiring and Intansakti Pius X, "Bentuk Dan Tujuan Dalam Pelayanan Kunjungan Pastoral," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 3 (2024): 135.

³¹ Mickhael Hermanto Situmorang and Brian Marpay, "Kajian Pastoral Lansia Sebagai Dasar Pelayanan Pendampingan Terhadap Kaum Usia Emas Di Lingkungan Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (GKOI) Jemaat Perumnas II Bekasi," *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (2022): 108-109.

³² Dinni Agustin et al., "Membangun Relasi Intergenerasional: Persepsi Generasi Muda Terhadap Keberadaan Lansia Di Indonesia," *Jurnal Administrasi dan Manajemen* (2022): 45.

³³ Alcyva Anindita et al., "Lansia Berdaya Bangsa Sejahtera: Konsep Active Ageing Terhadap Anak Muda Studi Di Yogyakarta," *Sosio Konsepsia* 13, no. 2 (2024): 144.

berbagi pengalaman, dialog terbuka, doa bersama, pembacaan Alkitab, serta latihan ringan seperti senam jari. Setiap sesi pertemuan untuk memberikan ruang bagi lansia agar dapat merasa didengarkan, dipahami, dan memperoleh dukungan emosional serta spiritual.³⁴

Selain itu, peneliti menjaga komunikasi yang berkelanjutan di antara pertemuan mingguan agar para lansia tetap merasa terhubung dengan komunitas keimanan dan mendapatkan dukungan konsisten, khususnya dalam menghadapi keterbatasan fisik dan sosial yang dialami.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan pastoral di panti asuhan untuk lansia sangat penting dalam memberikan dukungan spiritual dan emosional, terutama untuk mengatasi kesepian dan keterasingan. Pendekatan pastoral tradisional, seperti kunjungan dan doa, tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan lansia saat ini. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital seperti video call dan komunitas online sangat membantu dalam menjalin komunikasi lebih intens dan memudahkan akses lansia ke kegiatan rohani.

Kesimpulan penelitian ini bahwa pelayanan pastoral bagi lansia di panti asuhan di era modern dihadapkan pada tantangan signifikan yang membutuhkan pendekatan lebih holistik dan inovatif. Metode tradisional dianggap kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual lansia yang kompleks, seperti perasaan kesepian, isolasi, dan keterbatasan fisik. Oleh karena itu, studi ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi, seperti panggilan video dan platform digital, untuk menciptakan interaksi yang lebih mendalam dan personal.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang penerapan pendekatan pelayanan holistik dalam berbagai konteks, seperti komunitas pedesaan dan perkotaan, atau di kelompok usia yang beragam (misalnya, remaja, dewasa, dan lansia). Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi cara-cara metode yang lebih efektif untuk menjalankan pelayanan holistik, termasuk penggunaan teknologi dalam proses pelayanan serta penerapan pendekatan terhadap perbedaan budaya.

Kepustakaan

- Agustin, Dinni, Nur Apriyan, Sugeng Hadisaputra, Tri Suratmi, Nurminingsih Nurminingsih, And Fransiskus Asisi Ricky Bayu Setyanto. "Membangun Relasi Intergenerasional: Persepsi Generasi Muda Terhadap Keberadaan Lansia Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* (2022).
- Alifia, Tasya Mina, And Lutfi Rahmatuti Maghfiroh. "Perancangan User Interface Website Bps Versi Mobile Untuk Lansia Menggunakan Pendekatan User Centered Design." *Seminar Nasional Official Statistics 2022*, No. 1 (2022): 621-632.
- Anindita, Alcyva, Aisha Putri, Prodi Ilmu, Kesejahteraan Sosial, And U I N Sunan Kalijaga. "Lansia Berdaya Bangsa Sejahtera: Konsep Active Ageing Terhadap Anak Muda Studi Di Yogyakarta." *Sosio Konsepsia* 13, No. 2 (2024): 143-157.
- Berijaya, Randy Ezra. "Mengkaji Ulang Konsep Self-Acceptance Menurut Albert Ellis Dalam Pendekatan Pastoral Konseling Bagi Lansia." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* (2021): 15-36.
- Budiyana, Hardi, And Yonatan Alex Arifianto. "Pelayanan Holistik

³⁴ Endik Firmansah and Ita Lintarwati, "Refleksi Mazmur 23:1-6 Terhadap Pelayanan Pastoral Yang Holistik Di Masa Panedemi,"

Apostolos: Journal of Theology and Christian Education 2, no. 2 (2022): 61-63.

- Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal." *Jurnal Efata: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* (2021).
- Eliman, And Aris Elisa. "Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lansia Ditengah Pandemi Covid-19." *Scripta: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* (2020).
- Fibry Jati Nugroho. "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).
- Firmansah, Endik, And Ita Lintarwati. "Refleksi Mazmur 23:1-6 Terhadap Pelayanan Pastoral Yang Holistik Di Masa Panedemi." *Apostolos: Journal Of Theology And Christian Education* 2, No. 2 (2022): 53-67.
- Halimsetiono, Elita. "Pelayanan Kesehatan Pada Warga Lanjut Usia." *Keluwih: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran* (2021).
- Hasibuan, Serepina Yoshika, And Alfred Tupu. "Implementasi Pelayanan Online Bagi Lansia Berdasarkan Spiritualitas Pentakosta Pendahuluan Pasca Covid-19 Masih Memberikan Suasana Yang Berbeda Dalam Begitu Penting . Lagipula Mereka Tidak Familiar Dengan Dunia Teknologi Dewasa Dan Pemuda Yang Lebih Giat" 14, No. 1 (2023): 22-39.
- Hutagalung, Stimson. "Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan." *Jurnal Koinonia* 8, No. 2 (2016): 93-102. <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/download/2276/1645>.
- Krstantyo, Apolos Dwi. "Pelayanan Pastoral Yang Holistik." *Prosiding Seminar Nasional Stt Sumatera Utara* 1, No. 1 (2021): 147-154.
- Kurnianto Syaifuddin, Purwaningsih, And Nihayati Endang Hanik. "Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia Dengan Pendekatan Bimbingan Spiritual." *Jurnal Keperawatan Gerontik* (2011).
- Lase, Natal Pasrah, And Devy Leonardo Richard Souisa. "Peran Keluarga Bagi Orang Usia Lanjut." *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 14, No. 2 (2021): 87-96.
- Musa, Safuri. "Kajian Kota Ramah Lansia Di Kota Bekasi." *Jurnal Pendidikan* (2019).
- Mustamu, Yehezky Debora, And Yanto Paulus Hermanto. "Penurunan Kemampuan Kognitif Dan Mental Jemaat Lansia: Mengimplementasikan Pelayanan Pastoral." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 6, No. 2 (2023): 233-250.
- Nase, Vinsensius. "Teknologi Kinerja Pastoral." *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural* (2021).
- Paende Elvin. "Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial." *Missio Ecclesiae* 8, No. 2 (2019): 93-115.
- Palbeno, V. "Peran Pastoral Dalam Mendorong Kualitas Hidup Yang Berarti Bagi Lansia." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, No. 3 (2024). <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/view/3305> <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/download/3305/3212>.
- Raudhoh, Siti, And Dessy Pramudiani. "Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Poduktif." *Medical Dedicatoin (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fkik Unja* (2021).
- Sembiring, Jesica Cindini Br, And Intansakti Pius X. "Bentuk Dan Tujuan Dalam Pelayanan Kunjungan Pastoral." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, No. 3 (2024): 126-135.
- Siahaan, Ditarya. "Pelayanan Pastoral Bagi Lansia Di Gkpi Pagar Sinondi Dan Hkbp Pardomuan Silangkitang." *Jurnal Teologi Cultivation* (2019).

- Sianipar, Florentina. "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah." *Missio Ecclesiae* (2019).
- Singgih, Gerrit. *Gerrit Singgih: Sang Guru Dari Labuang Baju*. Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia, 2010.
- Situmorang, Mickhael Hermanto, And Brian Marpay. "Kajian Pastoral Lansia Sebagai Dasar Pelayanan Pendampingan Terhadap Kaum Usia Emas Di Lingkungan Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (Gkoi) Jemaat Perumnas Ii Bekasi." *Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 7, No. 2 (2022): 105-115.
- Tadung, Frieska Putrima, Merry Regina Mamuko, And Remalia Putri Matsino. "Pendampingan Pastoral Bagi Kaum Lansia Di Panti Werda Damai Ronomuut." *Poimen Jurnal Pastoral Konseling* (2022).
- Wea, Maria, And Lina Sri Wahyuni. "Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia." *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi* (2022).